

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA BOGA MELALUI MEDIA VIDEO PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI KELAS VII SMPLB ANAK BRILIANT BATAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Fitria Meilina

Universitas Karimun, Indonesia

Email : fifit0305@gmail.com

Dormauli Sitanggang

Universitas Karimun, Indonesia

Email : sitanggangelyana@gmail.com

Fadli Surahman

Universitas Karimun, Indonesia

Email : fadlisurahman89@yahoo.com

Abstract: The research is motivated by the learning process teacher centered and low score from learning process of student. This study aim to improve culinary learning process in recognizing tools, ingredients and making bakwan. This type of research classroom action research. The sample in this study was a grade 7 SMPLB Anak Brilliant Batam, that consisted of 9 students. Data collection techniques using observation, documentation and test result. Data analysis techniques were obtained from teacher assessment data analysis, student assessment data analysis and Learning Outcomes data analysis. The result in this study were increased from the beginning of learning to get an average value 60,77%, cycle I average value of 74,77% and cycle II average value 86%. The conclusion of this study is an increase in the use of video media for culinary learning outcomes in the subject matter of recognizing tools, materials and making bakwan.

Keyword : Culinary skilss through, Video Media, mentally disabled

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dengan proses pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan rendahnya hasil dari proses belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses emebelajaran tata boga dalam mengenal alat, bahan dan membuat bakwan. Jenis penelitin ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini kelas VII SMPLB Anak Brilliant Batam yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Teknik analisa data diperoleh dari analisis data penilaian guru, analisis data penilaian siswa dan analisis data Hasil Belajar. Hasil dalam penelitian ini terdapat peningkatan dari awal pembelajaran mendapat nilai rata-rata 60,77%, siklus I nilai rata-rata 74,77%, dan siklus II nilai rata-rata 86%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan dengan penggunaan media video terhadap hasil belajar tata boga pada materi pelajaran mengenal alat, bahan dan membuat bakwan

Kata Kunci : Keterampilan Tata Boga, Media Video, Tunagrahita Ringan

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki hambatan dalam beberapa aspek kehidupannya salah satu jenisnya yaitu tunagrahita. Tunagrahita merupakan anak atau individu yang memiliki keterbelakangan mental atau sering juga disebut dengan retardasi mental. Triman dalam Mumpuniarti (2007:14) mengklasifikasikan tunagrahita menjadi 4 yaitu borderline dengan IQ 71-85, tunagrahita ringan dengan IQ 50-70, tunagrahita sedang (dengan IQ 36-49, dan tunagrahita berat dengan IQ 0-19. Anak tunagrahita ringan memiliki hambatan perkembangannya sehingga terdapat permasalahan yang dihadapi seperti kesulitan dalam bina diri, pemahaman akademik, dan penyesuaian diri sehingga penting bagi orang tua untuk membekali anak keterampilan agar dapat hidup mandiri pada saat dewasa.

Keterampilan menurut Reber yang dikutip dalam Syah (2009) adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Di SLB Anak Brilliant Batam

terdapat kurikulum mata pelajaran vokasional sebagai program tambahan bagi siswa-siswa jenjang SMP dan SMA untuk meningkatkan keterampilan siswa yaitu tata boga.

Menurut Bartono (2010) tata boga merupakan pengetahuan dibidang boga (seni mengolah makanan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan mengolah sampai dengan menghidangkan. Keterampilan tata boga dinilai lebih mudah untuk dipelajari, dipraktekkan, dan dijadikan peluang untuk berwirausaha untuk memperoleh penghasilan. Salah satu makanan yang mudah untuk dibuat, bahan baku yang murah dan mudah didapatkan, serta banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum adalah camilan bakwan.

Namun permasalahan yang terjadi saat pembelajaran adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah seperti penjelasan yang bersifat tidak langsung, dan membuat anak cenderung bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat teoritik. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian hasil

belajar bagi anak tunagrahita dalam memahami materi yang diberikan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi media tradisional dan media digital/teknologi. Pada konsep Venom, pembelajaran dengan media video mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa sebesar 50% dibandingkan tanpa menggunakan media. Anak tunagrahita dalam kegiatan memasak sering tidak tepat dalam mengukur bahan, menggunakan alat dan melakukan proses masak. Untuk itu perlu diajarkan melakukan tahapan-tahapan dalam memasak. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis kinerja ketrampilan tata boga adalah menggunakan media video. Media video pembuatan camilan bakwan berisikan rangkaian gambar yang menyajikan informasi yang menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat camilan bakwan, proses pembuatan bakwan melalui tayangan disertai dengan penjelasan (Munir, 2010:20).

Penggunaan media video (youtube) dinilai lebih mudah dipahami dan dapat menarik minat belajar siswa sertadapat langsung dipraktekkan dengan melihat video tutorial yang ada. Oleh karean itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuktikan mengenai “Peningkatan Keterampilan Tata Boga Melalui Media Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Kelas VII SMPLB Anak Briliant Batam”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPLB Anak Briliant. Anak tunagrahita ringan di kelas VII SMPLB Anak briliant berjumlah 9 siswa yang terbagi atas 3 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian dilaksanakan di SLB Anak Briliant Batam, yang beralamat di Perumahan Villa Muka Kuning Blok E1 no. 19-22, Kecamatan Sagulung, Kelurahan Tembesi, Kota Batam, Kepulauan Riau, pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020, mulai bulan September 2019-bulan November 2019. Dengan waktu tiga kali dalam

seminggu antara pukul 13.00 – 16.00 WIB.

Prosedur Penelitian Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi atau yang dikenal dengan classroom action research yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu bekerjasama dengan guru mata pelajaran tata boga di SMPLB Anak Brilliant. Dalam penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan. peneliti memulai dengan merancang tindakan yang akan dilakukan dimulai dari identifikasi masalah yang terjadi di kelas, menemukan masalah, mencari metode atau strategi yang sesuai dengan kondisi kelas, dan menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) (2) Pelaksanaan. Melaksanakan metode yang telah dirancang sesuai dengan RPP dengan guru mata pelajaran (3) Observasi. Pada tahap ini dilakukan

pengamatan dan pencatatan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sasaran yang perlu diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dalam perencanaan (4) Refleksi. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan tes terhadap apa yang telah dilakukannya.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 3 klasikal yang terdiri dari baik sekali, baik, tidak baik, dilakukan dengan cara: Interval (I), yaitu:

$$I = \frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Klasifikasi Aktifitas Guru

No.	Kategori	Rentang skor
1	Baik Sekali	86 - 100
2	Baik	65 - 85
3	Tidak baik	<64

Sumber: Arikunto 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan tes pada setiap siklus. Dimana tes tersebut berupa soal pilihan berganda sebanyak 15 soal. Untuk lebih jelas melihat perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lembar lampiran dan tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Tes Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-95	Tinggi	2	22,22%
65-85	Sedang	6	66,66%
<64	Rendah	1	11,11%
Presentase		74,77%	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas 2 siswa yang memiliki nilai yang tinggi dengan presentase 22,22%, 6 siswa dengan nilai sedang dengan presentase 66,66% dan 1 siswa memiliki nilai rendah dengan presentase 11,11%. Hal ini disebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Hasil tes siklus 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Hasil Tes Siklus I



Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan tes pada siklus II dengan tes berupa soal pilihan berganda sebanyak 15 soal. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lembar dan tabel 4.7

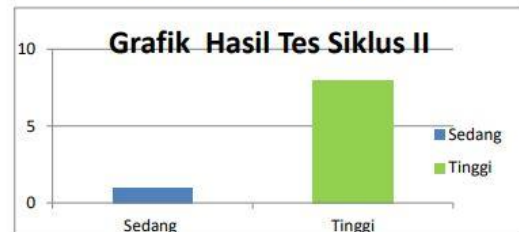
Tabel 4.7 Hasil Tes Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
86-95	Tinggi	8	88,88%
65-85	Sedang	1	11,11%
<64	Rendah		
Presentase		86%	

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat 8 siswa yang memiliki nilai yang tinggi dengan persentase 88,88%, 1 siswa dengan nilai sedang dengan persentase 11,11%, Berdasarkan hasil belajar siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Maka dari itu peneliti tidak lagi memberikan tes kepada siswa untuk memperbaiki nilai. Berdasarkan tabel 4.7 akan digambarkan pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Tes siklus II



Hasil penelitian dari tes yang dilakukan peneliti pada pembelajaran tata boga dengan materi mengenal alat dan bahan pembuatan bakwan dengan menggunakan media video telah meningkat antara siklus I dan siklus II, Untuk mengetahui tes siswa pada prasiklus, Siklus I dan siklus II

serta aktivitas guru dan siswa akan dipaparkan dalam tabel 4.8

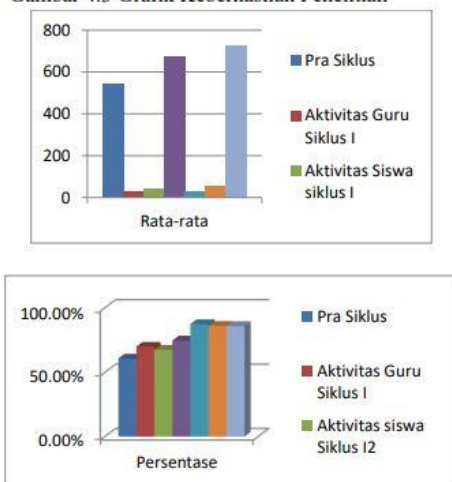
Tabel 4.8 Hasil Penelitian Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Tes

Hasil Penelitian	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Tes	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Tes
ΣNilai Keseluruhan	547	28	44	673	30	56	727
Persentase	60,77%	70%	67,69%	74,77%	75%	86,15%	80,77%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 sudah sangat tampak dengan jelas adanya peningkatan signifikan diantara siklus I dan siklus II. Maka dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Keberhasilan Penelitian



Pembahasan

Berdasarkan pengamatan penelitian pada aktivitas siswa siklus pertama secara umum siswa masih tampak kebingungan dalam mengenal alat dan bahan dengan menggunakan media video. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada

siklus II secara umum sudah terjadi peningkatan secara signifikan. Aktivitas guru pada siklus II tampak peningkatan yang signifikan. Guru sudah memahami lebih mahir dalam menggunakan media video. Guru menguasai pembelajaran, sehingga pembelajaran telah sesuai dengan RPP.

Berdasarkan hasil belajar siswa berupa tes terlihat perbedaan yang signifikan. Ketuntasan nilai siswa sebanyak 60,77% siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 65, maka dari itu dilakukan perbaikan pada siklus I. Hasil tes pada siklus I telah mengalami peningkatan dan 74,77%,namun belum mencapai KKM ketuntasan. Hal ini belum cukup untuk mencapai KKM ketuntasan, dimana harus 80% mencapai ketuntasan. Maka dari itu dilakukan lagi perbaikan siklus II. Hasil siklus II 86% siswa sudah mencapai KKM dan dinyatakan sudah tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran tata boga pada materi

mengenai alat dan bahan pembuatan bakwan pada siswa tunagrahita ringan di kelas VII SMPLB Anak Brilliant Batam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa mulai dari hasil tes pra siklus, tes siklus I dan tes siklus II. Perolehan nilai akhir setelah tindakan siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai KKM yakni 80%. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu penerapan penggunaan media yang menarik seperti video yang menarik bagi anak sehingga dapat menambah minat anak dalam belajar dan meningkatkan pemahaman anak terhadap suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara

Mumpuniarti. (2007). Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental. Yogyakarta: Kanwa Publisher

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Somantri, Sutijihati. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama
Syah, M. (2009). *Psikologi*

Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wardhani, Penelitian Tindakan kelas, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal 1.4
Wiyani, N. A. (2014). Buku ajar penanganan anak usia dini berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yudhi Munadi (2013). Media Pembelajaran. Jakarta selatan: REFERENSI